

# **BAB I**

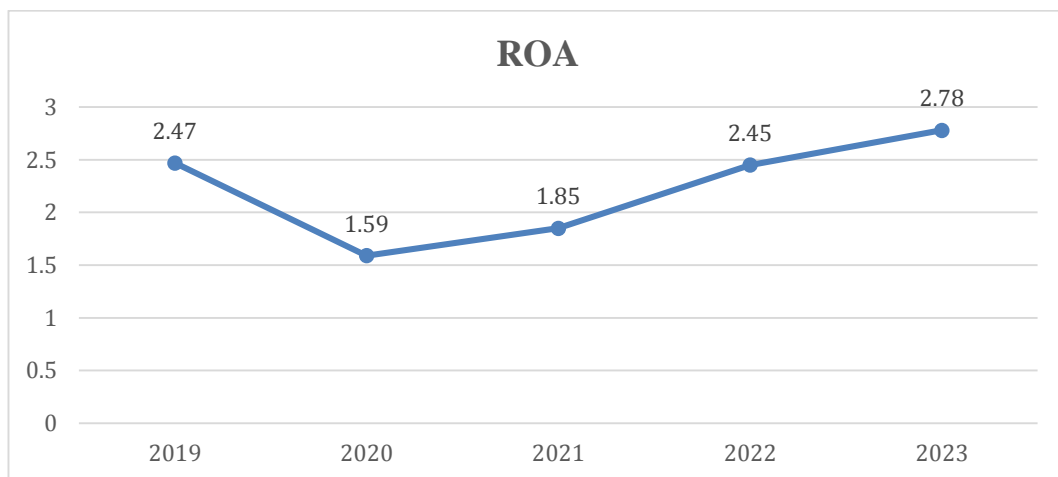
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penilaian kinerja suatu perusahaan sangat penting untuk kualitas perusahaan kedepannya, dengan kinerja keuangan perusahaan yang baik maka akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam mengelola kegiatan operasionalnya berhasil dan mendapatkan profit yang tinggi. Menurut Munawir (2014), kinerja keuangan adalah gambaran mengenai kemampuan dan tingkat pencapaian suatu perusahaan dalam mewujudkan sasaran, visi, misi organisasi serta tujuan yang telah tertuang pada strategi *planning* perusahaan. Kinerja keuangan juga didefinisikan suatu usaha untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan pengukuran kinerja keuangan saat ini dan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dalam mengandalkan sumber daya yang dimiliki.

Menurut Hakiim dan Rafsanjani (2016), profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu perusahaan maupun lembaga perbankan. Selain itu, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Oleh karena itu, *Return On Asset* (ROA) penting dalam mengukur profitabilitas suatu bank, dimana menggambarkan kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan, yaitu seluruh manajemen suatu bank.

Stabilitas berbagai sektor perlu diperhatikan mengingat adanya dampak atas kompleksitas tekanan ekonomi global, baik dari sisi kebijakan normalisasi global, kondisi geopolitik yang tidak menentu, maupun persistensi inflasi yang tinggi. Sebagai upaya mitigasi terhadap kondisi pasar yang berfluktuasi, perusahaan perlu mempertahankan kinerjanya. Kinerja perusahaan secara keseluruhan dapat ditinjau melalui kinerja keuangan yang ditunjukkan pada laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan memperlihatkan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh sebagai cerminan atas keputusan manajemen dan proses operasional berkelanjutan dalam mengelola likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan stabilitas. Berikut ini adalah rata-rata data kinerja keuangan yang diproksikan *Return On Assets (ROA)*.

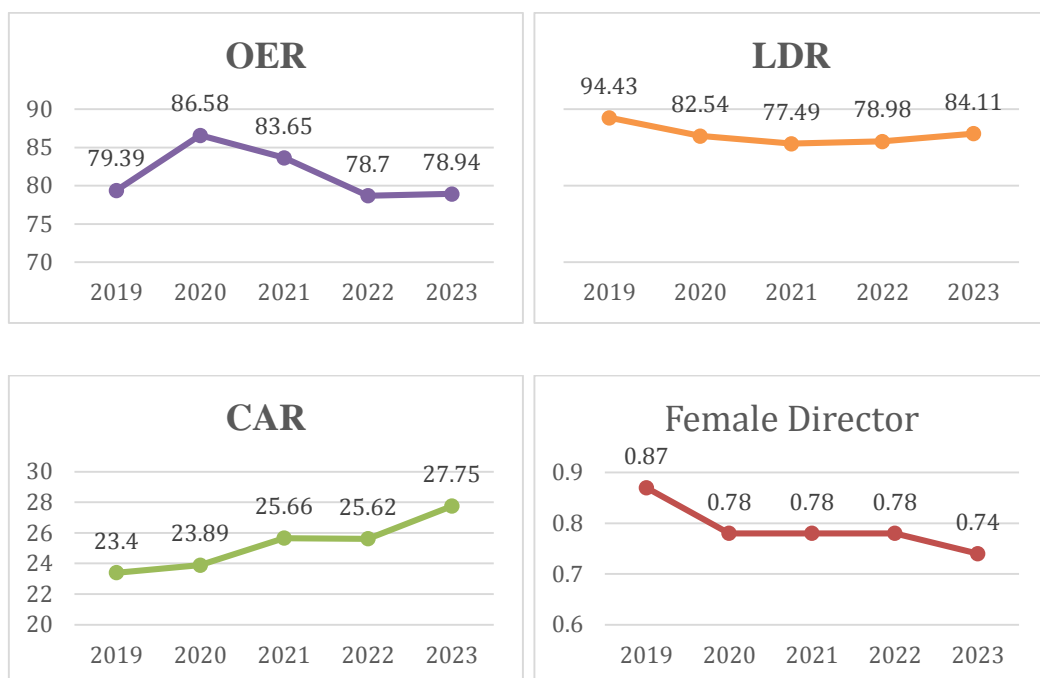


Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Data Diolah, 2024)

### **Gambar 1.1 Rata-Rata Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Periode 2019 - 2023**

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan rata-rata kinerja keuangan perbankan konvensional yang diproksikan *Return On Assets (ROA)*. Selama lima tahun terakhir yang dihitung dari periode 2019 - 2023 mengalami perubahan yang fluktuatif. Dapat dilihat pada diagram berikut pada 2019, menunjukkan rasio ROA sebesar 2,47%. Kemudian 2020 mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya sebesar 0,88% menjadi 1,59%. Hal ini dikarenakan oleh adanya pandemi COVID-19 yang mempengaruhi perekonomian Indonesia hingga

berdampak pada sektor perbankan konvensional. Namun 2021, rasio ROA mengalami kenaikan sebesar 0,26% menjadi 1,85% karena pandemi COVID-19 sudah mulai menurun, sehingga perekonomian Indonesia jadi lebih membaik dan berdampak bagi sektor perbankan konvensional. Selanjutnya, 2022 rasio ROA terus meningkat 0,6% menjadi 2,45%. Kenaikan rasio ROA juga terjadi di tahun lalu pada 2023 sebesar 0,33% menjadi 2,78% yang dimana kenaikannya sudah sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia terutama pada perbankan konvensional.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Data Diolah, 2024)

### Gambar 1.2 Ringkasan Indikator Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Periode 2019 – 2023

Pada indikator kinerja keuangan perbankan konvensional 2019-2023, data diatas menunjukkan nilai yang fluktuatif. Jika dilihat dari grafik diatas, maka dapat dijelaskan bahwa 2020 rata-rata rasio OER mengalami kenaikan dan 2023 rasio CAR juga mengalami kenaikan dari periode sebelumnya. Pada 2020 rata-rata rasio LDR mengalami penurunan dan 2021 rata-rata rasio *Female Director* juga mengalami penurunan. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang menjadi dampak pada perekonomian industri perbankan konvensional.

Rata-rata rasio OER pada 2019 sebesar 79,39%, kemudian pada 2020 mengalami kenaikan yang drastis sebesar 7,19% menjadi 86,58% dan 2023 rata-rata rasio OER juga mengalami kenaikan dari periode sebelumnya sebesar 0,24% menjadi 78,94%. Hal ini terjadi karena adanya faktor penurunan pendapatan bank akibat rendahnya aktivitas ekonomi dan suku bunga, kemudian meningkatnya biaya operasional yang harus terjadi dikarenakan untuk penyesuaian protokol kesehatan dan teknologi kerja jarak jauh dan adanya proses restrukturisasi kredit guna membantu nasabah yang terdampak pandemi sehingga memerlukan biaya tambahan dan mengurangi pendapatan bunga. Semua faktor ini secara bersamaan mengakibatkan penurunan efisiensi operasional bank selama periode 2019-2020. Namun, 2021 dan 2022 mengalami penurunan karena adanya perbaikan kondisi ekonomi setelah pandemi, sehingga bank kembali untuk meningkatkan pendapatan melalui pengelolaan biaya yang efisien dan meningkatkan pendapatan non-bunga yang terjadi pada 2021 sebesar 2,93% menjadi 83,65% dan 2022 sebesar 4,95% menjadi 78,7%.

Rata-rata rasio CAR pada 2019 sebesar 23,4% kemudian terus mengalami kenaikan pada periode berikutnya, yaitu 2020 sebesar 0,49% menjadi 23,89%, pada 2021 sebesar 1,77% menjadi 25,66%, dan 2023 mengalami kenaikan yang drastis dari periode sebelumnya sebesar 2,13% menjadi 27,75%. Peningkatan ini mencerminkan kemampuan bank konvensional dalam memperkuat posisi modal bank dalam periode tersebut. Meskipun terdapat sedikit fluktuasi di 2022, CAR tetap relatif tinggi dengan nilai 25,62% dengan selisih sebesar 0,04% dari periode sebelumnya. Nilai CAR yang termasuk signifikan dari periode 2019-2023 menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) telah berhasil memperkuat ketahanan modal bank dalam menghadapi risiko keuangan yang terjadi.

Rata-rata rasio LDR pada 2019 sebesar 94,43%, kemudian menurun drastis di 2020 sebesar 11,89% menjadi 82,54%, hingga 2021 LDR juga menurun sebesar 5,05% menjadi 77,49%. Hal ini terjadi karena dampak pandemi COVID-19 yang di mana bank mengurangi permintaan kredit dan bahkan bank lebih mendorong nasabahnya untuk meningkatkan simpanan. Namun, pada 2022 LDR sedikit

meningkat sebesar 1,49% menjadi 78,98% dan 2023 rata-rata rasio LDR kembali meningkat sebesar 5,13% menjadi 84,11%. Kenaikan ini diindikasikan dengan pemulihan ekonomi, yang seiring berjalannya waktu nasabah mulai mengajukan permintaan kredit kepada bank.

Rata-rata rasio *female director* pada 2019 sebesar 0,87% yang menjadi nilai tertinggi dibandingkan dengan tahun setelahnya. Rata-rata rasio FD di 2020 – 2022, *female director* mengalami penurunan sebesar 0,09% menjadi 0,78%, kemudian terus menurun di 2023 sebesar 0,04% menjadi 0,74%. Penurunan dan kenaikan ini dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 yang menimbulkan tantangan baru bagi perempuan dalam peran kepemimpinan, termasuk tanggung jawab ganda antara pekerjaan dan urusan rumah tangga selama masa krisis. Hal ini mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam mencapai kesetaraan gender di posisi manajemen puncak, terutama dalam situasi ekonomi yang tidak stabil.

Menurut Hakiim dan Rafsanjani (2016), *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang asset yang mengandung atau menghasilkan risiko. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aset produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasional bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Menurut Suot *et al.*, (2020) semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas dan dampak bagi kinerja keuangan juga akan baik. Oleh karena itu, semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Berdasarkan penelitian terdahulu, Ambarawati dan Abundanti (2018), Chaerunisak

*et al.*, (2019), Amalia dan Nugraha (2021), dan Yusuf dan Surjaatmadja (2018) bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Pada profitabilitas bank, efisiensi beban manajemen menjadi penting diperhatikan, karena kemungkinan bank-bank akan meningkatkan profitabilitasnya dengan memberikan fokus pada biaya yang dikendalikan dengan tepat dan efisiensi operasi. *Operational Efficiency Ratio* (OER) diartikan sebagai rasio yang dipergunakan untuk memproyeksikan efisiensi operasional bank. Semakin kecil rasio OER, berarti pengeluaran biaya operasional kecil memungkinkan bagi bank untuk memperoleh laba tinggi serta memperlihatkan bank tidak pada kondisi yang bermasalah (Iqbal & Anwar, 2022).

Kemudian efisiensi operasional merupakan upaya untuk mengetahui apakah bank dalam operasional dilakukan dengan benar, sesuai dengan tujuan pendirian dari pemegang saham. Efisiensi berpengaruh terhadap kinerja bank karena menunjukkan apakah bank tersebut dapat menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat. Rasio efisiensi (OER) merupakan alat ukur untuk mengetahui kemampuan bank dalam menjalankan operasional usahanya. Menurut BI, OER distandarisasi untuk tidak melebihi angka 90%, dengan arti jika bank memiliki rasio OER diatas 90%, maka bank tersebut tidak efisien. *Operational Efficiency Ratio* (OER) atau dengan kata lain bisa disebut Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah BOPO maka semakin efisien pula bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, sehingga yang didapat oleh pihak bank akan semakin besar (Fadhil & Riza, 2020). Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa Iqbal dan Anwar (2022), Ibrahim *et al.*, (2022) dan Faza *et al.*, (2020) menyatakan *Operating Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Namun, menurut King'ori *et al.*, (2017) menyatakan bahwa *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah ukuran kemampuan bank dalam memberikan pinjaman dengan menggunakan dana yang berasal dari pihak ketiga yang tersimpan di bank. LDR memberikan gambaran tentang seberapa banyak dana dari pihak ketiga yang dialokasikan dalam bentuk kredit (Pratama *et al.*, 2021). Semakin tinggi LDR, maka keuntungan yang didapat oleh bank akan meningkat, dengan syarat bahwa bank mampu menyalurkan kreditnya secara efisien sehingga diharapkan jumlah kredit bermasalah rendah, yang pada gilirannya akan meningkatkan profitabilitas (ROA). Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa Putri *et al.*, (2022), Putra dan Rahyuda (2021), Lestari dan Setianegara (2020) menyatakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun, menurut Lan dan Cong (2020) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

*Female Director* adalah perempuan yang memegang posisi di dewan direksi. Menurut Indriyani dan Sudaryati (2020), keragaman gender dalam dewan direksi menggambarkan proporsi anggota komisaris dan direksi berdasarkan jenis kelamin. Pengalaman dan perspektif hidup yang dimiliki oleh anggota dewan perempuan memungkinkan mereka untuk lebih efektif dalam menghubungkan perusahaan dengan pelanggan perempuan, pekerja perempuan, serta pemangku kepentingan lainnya yang berjenis kelamin perempuan. Pada penelitian *Female Director* terhadap *Return On Assets* (ROA), menurut Astiyani *et al.*, (2021) dan Fadhly *et al.*, (2022) menyatakan bahwa *Female Director* tidak berpengaruh terhadap ROA. Menurut Dankwano *et al.*, (2018) menyatakan bahwa *Female Director* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan menurut Chandra *et al.*, (2023) menyatakan bahwa *Female Director* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Hal tersebut dapat dijadikan *research gap* peneliti. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Operational Efficiency Ratio (OER)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, dan *Female Director Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Sub Sektor Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)*”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Operational Efficiency Ratio (OER)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
4. Apakah *Female Director* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?

5. Apakah *Operational Efficiency Ratio* (OER), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Female Director* berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
6. Bagaimana pandangan Islam mengenai *Operational Efficiency Ratio* (OER), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Female Director* dan kinerja keuangan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Female Director* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

5. Untuk menganalisis pengaruh *Operational Efficiency Ratio (OER)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, dan *Female Director* berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional periode 2019-2023.
6. Untuk menganalisis *Operational Efficiency Ratio (OER)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Female Director* dan kinerja keuangan perbankan konvensional periode 2019 – 2023 dalam sudut pandang Islam.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi manfaat akademik dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik
  - a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bukti empiris untuk mengevaluasi pengaruh *Operational Efficiency Ratio (OER)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Female Director* terhadap kinerja keuangan.
  - b. Menambah pengetahuan dan menjadi sumber inspirasi bagi penelitian berikutnya dengan menyediakan landasan untuk memperluas penelitian, terutama yang berkaitan dengan *Operational Efficiency Ratio (OER)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Female Director* terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

## 2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Perusahaan pada Sektor Perbankan Konvensional, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna mengenai kinerja keuangan perbankan konvensional agar menjadi lebih baik untuk kedepannya.
- b. Bagi Investor, dapat mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan, apakah yang harus dilakukan untuk dapat mengetahui dana yang diinvestasikan berada dalam keadaan aman dan terus berkembang.
- c. Bagi pemberi pinjaman, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan finansial perusahaan, yang dapat membantu dalam mengidentifikasi risiko dan peluang dalam proses pemberian kredit.
- d. Bagi Penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kinerja keuangan yang terdapat di sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.